**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Interpretasi dan hasil-hasil penelitian pada bab ini untuk menunjukkan peningkatan belajar siswa melalui model pembelajaran *peer lessons*, menganalisis hasil tes hasil belajar setelah penelitian tindakan yang dibagi dalam dua siklus dengan menggunakan kualitatif deskriptif serta data-data perubahan sikap dan motivasi siswa yang diperoleh dari hasil observasi maupun secara umum dianalisis secara kualitatif.

1. **Hasil Penelitian**

**Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, melalui** model pembelajaran *peer lessons* **untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VII di MTs. Al-Bashirah Makassar.**

**Sebelum dilaksanakan tindakan untuk setiap siklus dalam penelitian ini, peneliti** menemui kepala sekolah dan guru Matematika kelas **VII di MTs. Al-Bashirah Makassar** pada hari Senin, 24 agustus 2015 untuk membicarakan rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah memberi izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan berhubungan langsung dengan guru Matematika kelas **VII** dalam menetapkan jadwal pelaksanaan rencana tindakan penelitian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap siklus telah disusun dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat (1) identitas rencana pembelajaran yang meliputi mata pelajaran, pokok bahasan, sub pokok bahasan, kelas/semester, alokasi waktu, dan hari/tanggal, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi pembelajaran, (7) model pembelajaran, (8) langkah-langkah pembelajaran, (10) penilaian. Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, digunakan lembar observasi. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini dilakukan oleh seorang observer yaitu peneliti yang bertindak sebagai observer.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan proses pembelajaran tetap dilaksanakan oleh guru yang sebelumnya telah melakukan koordinasi dengan peneliti. Tahap-tahap pembelajaran siklus disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan Model Pembelajaran *peer lessons* yaitu menyampaikan tujuan, menyajikan materi dengan menerapkan Model Pembelajaran tersebut.

Deskripsi pembelajaran mengenai peningkatan hasil belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran *peer lessons* disajikan sebanyak dua kali tindakan pembelajaran. Adapun perincian setiap tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. **Deskripsi Data Tindakan Siklus I**
2. **Penyusunan Rencana Tindakan siklus I**

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru mata pelajaran Matematika membicarakan pelaksanaan pembelajaran nantinya seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran *peer lessons* yang akan diterapkan, lembar kerja siswa, instrument observasi dan evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran dan pembagian kelompok siswa nantinya. Dalam pelaksanaannya dilakukan 2 kali pertemuan (4$×$40 menit) pembelajaran, dan pertemuan ke 3 dilakukan evaluasi.

1. **Pelaksanaan tindakan siklus I**

**Kegiatan pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan dan pertemuan berikutnya diadakan tes hasil belajar. Pertemuan pertama tanggal 14 september 2015, pertemuan kedua tanggal, 15 september 2015, pertemuan ketiga tanggal 17 september 2015 tes hasil belajar. Dalam pelaksanaan tindakan, guru bertindak sebagai pengajar, sedangkan peneliti dan seorang teman sejawat berperan sebagai observer. Proses pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran *peer lessons* pada Kelas VII di MTs. Al-Bashirah Makassar, lebih jelasnya dapat dilihat pada uaraian rangkaian proses pembelajaran pada siklus I, sebagai berikut:**

1. **Pertemuan Pertama ( Hari Senin, 14 September 2015)**
2. **Kegiatan awal (±10 menit)**

Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan berdoa, menyampaikan apersepsi serta menyampaikan tujuan dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan serta sedikit motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan memperhatikan pelajaran yang diberikan. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa pada pelajaran matematika kali ini akan diterapkan model pembelajaran *peer lessons*. Guru menginformasikan bahwa dalam pembelajaran ini, siswa diharapkan bekerja dalam kelompok-kelompok dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah serta saling memotivasi untuk berprestasi.

1. **Kegiatan inti (±60 menit)**

 Pada pertemuan pertama ini, guru menjelaskan materi pokok tentang penerapan Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (Menjelaskan pengertian Koefisien, variabel, konstanta, faktor, suku dan sejenis) yang dilaksanakan selama 20 menit secara klasikal. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan atas penjelasan yang diberikan. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk membentuk kelompok yang mana guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok diskusinya dan segera melakukan kegiatan yang ada pada LKS kelompok. Disinilah model pembelajaran diterapkan dengan menggunakan langkah- langkah yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah diskusi dilakukan **guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, guru menyimpulkan materi, guru dan siswa melakukan refleksi.**

1. **Kegiatan akhir (± 10 menit)**

**Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu, guru** menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, guru menutup pertemuan.

1. **Pertemuan kedua ( Hari Selasa, 15 september 2015)**
2. **Kegiatan awal (±10 menit)**

**Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran *peer lessons* pada Kelas VII pada siklus pertama yaitu:** Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah model pembelajaran yang akan dilaksanakan secara umum kepada siswa.

1. **Kegiatan inti (±60 menit)**

 Pada pertemuan ini, guru menjelaskan materi pokok menerapkan Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (melakukan operasi hitung, tambah, kurang, kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar dan menerapkan operasi hitung pada bentuk aljabar untuk menyelesaikan soal) yang dilaksanakan selama 20 menit secara klasikal.

Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan atas penjelasan yang diberikan. Selanjutnya, siswa diarahkan kembali membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumya dan segera melakukan kegiatan yang ada pada LKS kelompok. Dalam melaksanakan diskusi kelompok siswa dapat menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari materi yang dibahas baik pada teman kelompok atau pada guru. Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain bertugas untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan. Setelah proses pembelajaran selesai guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, **menyimpulan materi, dan guru dan siswa melakukan refleksi.**

1. **Kegiatan akhir (± 10 menit)**

**Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu, guru** menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan dilakukan evaluasi untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang telah diterapkan.

1. **Observasi guru dan hasil belajar siswa**
2. **Observasi**

**Hasil observasi pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Peer Lessons* pada mata pelajaran Matematika pada siklus I belum optimal dimana hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:**

1. **Gambaran hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I**

**Hasil observasi atau pengamatan kegiatan guru terangkum dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam penggunaan model pembelajaran *Peer Lessons* pada mata pelajaran Matematika, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Adapun penilaian aktivitas mengajar guru dengan penggunaan model pembelajaran *Peer Lessons*, sebagai berikut:** Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya kemudian melangkah kemateri yang akan dibahas. Setelah guru menjelaskan materi pokok selama 20 menit secara klasikal pada siswa, selanjutnya siswa segera diarahkan untuk membentuk kelompok yang dibimbing oleh guru dan segera melakukan kegiatan yang ada pada LKS kelompok. Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain bertugas untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan. Ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap anggota telah memahami materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel yang diberikan guru, dan siap untuk diberi ulangan. Guru memberikan tugas kepada siswa secara individual, dan nantinya guru akan mengumumkan hasil kerja tiap kelompok dan menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada).

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa indikator pertama, yaitu guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori cukup karena guru hanya melaksanakan 3 tindakan dari 4 tindakan tersebut.

Indikator kedua guru menyampaikan apersepsi. Pada pertemuan pertama dan kedua ini berada pada kategori baik, karena menyampaikan apersepsi dengan baik dan jelas yang terdapat dalam kategori tindakan tersebut.

Indikator ketiga guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua berada pada kategori cukup karena, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tepat tetapi kurang jelas.

Indikator yang keempat guru menyampaikan langkah model pembelajaran. Pada pertemuan pertama berada pada kategori cukup karena penyampaian model pembelajarannya tidak lengkap. Sedangkan pada pertemuan kedua berada pada kategori baik karena guru menjelaskan dengan baik dan tepat

Indikator kelima guru menyampaikan materi pelajaran. Pada pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori baik karena, guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan melihat acuan serta memberi contoh.

Indikator keenam guru mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok. Pada pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori baik karena, guru mengelompokkan siswa berdasarkan heterogenitas.

Indikator ketujuh guru membimbing siswa kedalam kelompok. Pada pertemuan petama berada pada kategori cukup karena guru hanya melihat kelompok yang kurang sedangkan pertemuan kedua berada pada kategori baik karena guru melakukan pengamatan kepada semua kelompok yang memiliki kelemahan dalam melakukan kegiatan diskusi.

Indikator ke delapan guru membagikan tugas berupa LKS kepada setiap kelompok untuk didiskusikan. Pada pertemuan pertama berada pada kategori kurang karena, guru membagikan LKS dengan tidak menjelaskan petunjuk yang ada pada LKS sedangkan pada pertemuan kedua berada pada kategori cukup karena guru membagikan LKS dengan menjelaskan petunjuk yang ada pada LKS dan menugaskan kepada tiap siswa untuk mengerjakannya secara individual.

Indikator kesembilan guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan pertama dan kedua pada kategori cukup karena, guru hanya memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Indikator kesepuluh guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya. Pada pertemuan pertama dan kedua pada kategori cukup karena, guru memberikan kesempatan hanya kepada sebagian kelompok untuk bertanya.

Indikator kesebelas guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Pada pertemuan pertama dan kedua pada kategori cukup karena, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya namun dalam kondisi kelas yang ribut.

Indikator kedua belas guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor diskusi kelompok. Pada pertemuan pertama dan kedua pada kategori kurang karena memberikan penghargaan kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari skor LKS kelompok saja.

Indikator ketiga belas guru membimbing siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pelajaran yang telah dipelajari. Pada pertemuan pertama berada pada kategori kurang karena, guru hanya menjalankan 1 kegiatan di atas, sedangkan pada pertemua kedua pada kategori cukup karena, salah satu tindakan tidak dilaksanakan.

Indikator keempat belas guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan berdoa. Pada pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori baik karena guru melaksanakan semua indikator tersebut dengan baik.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan pertama dan kedua) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran mengenai proses pembelajaran Matematika pada aspek guru adalah dari 14 indikator yang direncanakan hanya mendapat skor 29 skor pertemuan pertama dengan indikator keberhasilan 69.048% dan 35 skor pertemuan kedua dengan indikator keberhasilan 76.19%, guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama cukup dan pertemuan kedua baik.

1. Gambaran hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

Pada aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan pembelajaran Matematika. Pada tindakan siklus I diharapkan siswa mampu melakukan sepuluh indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas VIIMTs. Al-Bashirah Makassar yang berjumlah 12 orang siswa. Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 12 orang siswa, didapatkan data hasil observasi kegiatan adapun uraiannya yaitu:

Komponen yang pertama siswa yang memperhatikan dengan baik pokok bahasan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa 4 orang siswa berada dalam kategori baik, karena memperhatikan dengan baik pokok bahasan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 2 orang siswa dikategorikan cukup, karena kurang memperhatikan dengan baik pokok bahasan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan 6 orang siswa lainnya berada dalam kategori kurang karena siswa tidak memperhatikan pokok bahasan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan hanya bermain. Hal ini disebabkan karena, guru belum meguasai kondisi ruangan sehingga guru dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya memperhatikan siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data bahwa 7 orang siswa dalam kategori baik, 2 orang siswa dikategorikan cukup, dan 3 orang siswa lainnya berada dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena pada saat menjelaskan pelajaran guru mulai mengontrol siswa dan memberikan motivasi. Sehingga, siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan penjelasaan yang disampaikan.

Komponen yang kedua, siswa aktif dalam kegiatan apesrepi yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan data hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa 5 orang siswa berada dalam kategori baik, 2 orang siswa dalam kategori cukup dan 5 siswa dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena pada penyampaian apersepsi guru tidak memperhatikan semua aktivitas siswa. sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data 8 orang berada pada kategori baik, 3 orang siswa berada pada kategori cukup dan 1 orang berada pada kategori kurang. Hal ini disebabkan karena pada saat penyampaian apersepsi guru telah mampu memperhatikan segala aktivitas siswa.

Komponen ketiga siswa memperhatikan dengan baik tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara keseluruhan. Berdasarkan data hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa 1 orang siswa berada dalam kategori kurang karena tidak memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh  guru secara keseluruhan, 7 siswa dikategorikan cukup karena kurang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan  oleh guru secara keseluruhan dan 4 siswa lainnya berada dalam kategori baik karena memperhatikan dengan baik tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara keseluruhan. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan karena belum menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan kepada siswa sehingga sebagian siswa bermain. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data bahwa 3 orang siswa berada dalam kategori kurang, 2 siswa dikategorikan cukup karena kurang dan 7 siswa lainnya berada dalam kategori baik.

Komponen yang keempat, siswa menyimak langkah- langkah model pembelajaran dan mencatat hal yang dianggap penting. Berdasarkan data hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa 6 orang siswa berada dalam kategori kurang karena tidak memperhatikan guru, 2 siswa dikategorikan cukup karena memperhatikan secukupnya saja penyampaian guru dan 4 siswa lainnya berada dalam kategori baik karena memperhatikan penyampaian secara keseluruhan dari guru mengenai langkah model pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data bahwa 2 orang siswa berada dalam kategori kurang, 3 siswa dikategorikan cukup, dan 7 siswa lainnya berada dalam kategori baik.

Komponen kelima, Siswa memperhatikan materi yang diberikan. Berdasarkan data hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa 2 orang siswa berada pada kategori kurang karena siswa tidak mempelajari materi yang diberikan guru, 2 siswa di kategorikan cukup karena siswa mempelajari sendiri materi yang diberikan dan 8 siswa lainnya berada pada kategori baik karena siswa mendiskusikan materi yang diberikan bersama temannya. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data bahwa 1 orang siswa berada dalam kategori kurang, 3 siswa dikategorikan cukup, dan 8 siswa lainnya berada dalam kategori baik.

Komponen keenam, siswa mengikuti instruksi dari guru untuk membentuk kelompok. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa 4 orang siswa berada pada kategori baik, 3 orang siswa berada pada kategori cukup dan 5 orang siswa berada pada kategori kurang. sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data 7 orang siswa berada pada kategori baik, 3 orang siswa berada pada kategori cukup dan 2 orang siswa berada pada kategori kurang.

Komponen ketujuh siswa menyimak instruksi dari guru mengenai bimbingan kelompok yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa 7 orang siswa berada pada kategori baik, 2 orang siswa berada pada kategori cukup dan 2 orang siswa berada pada kategori kurang. sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data bahwa 8 orang berada pada kategori baik, 2 orang berada pada kategori cukup dan 2 orang berada pada kategori kurang.

Komponen ke delapan siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan untuk diskusi kelompok. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama ditemukan bahwa 4 orang berada pada kategori baik, 5 orang berada pada kategori cukup dan 3 orang berada pada kategori kurang. hal ini dsiebabkan guru hanya berpatok pada siswa yang lebih pintar sehingga siswa yang lain hanya menunggu pekerjaan temannya. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data bahwa 7 orang siswa berada pada kategori baik, 3 orang siswa berada pada kategori cukup dan 2 orang berada pada kategori kurang. hal ini disbabkan karena guru secara keseluruhan memberikan perhatian kepada setiap siswa.

Pada komponen kesembilan siswa menyampaikan hasil tugas yang diberikan guru untuk diskusi kelompok. Berdasarkan data hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama 4 orang berada pada kategori baik, 4 orang siswa berada pada kategori cukup dan 4 orang siswa juga berada pada kategori kurang. sedangkan pada pertemuan kedua, diperoleh data 6 orang berada pada kategori baik, 4 orang berada pada kategori cukup dan 2 orang berada pada kategori kurang.

Pada komponen yang kesepuluh Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan data hasil observasi peneliti, pada pertemuan paertama diperoleh data 3 orang berada pada kategori baik, 6 orang berada pada kategori cukup dan 3 orang berada pada kategori kurang. sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data 4 orang berada pada kategori baik, 5 orang berada pada kategori cukup dan 3 orang bearada pada kategori kurang

Komponen kesebelas siswa mengajukan pendapat sesuai dengan instruksi guru. Berdasarkan data hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama 3 orang berada pada kategori baik, 5 orangberada pada kategori cukup dan 4 orang berada pada kategori kurang. sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data 3 orang berada pada kategori baik, 6 orang berada pada kategori cukup dan 3 orang berada pada kategori kurang.

Komponen kedua belas siswa mendapatkan penghargaan dari guru atas keberhasilan yang diperolehnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa, 3 orang berada pada kategori baik, 3 orang berada pada kategori cukup dan 8 orang berada pada kategori kurang. sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data 3 orang berada pada kategori baik, 4 orang berada pada kategori cukup dan 5 orang berada pada kategori kurang.

Komponen ketiga belas siswa mencatat kesimpulan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama diperoleh data 4 orang siswa berada pada kategori baik karena siswa memperhatikan dan mencatat kesimpulan materi, 5 orang siswa berada pada kategori cukup karena siswa hanya mencatat kesimpulan materi dan 3 orang berada pada kategori kurang karena tidak mencatat kesimpulan materi. sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data, 5 orang berada pada kategori baik, 5 orang berada pada kategori cukup dan 2 orang berada pada kategori kurang.

Komponen keempat belas siswa menjawab salam dan berdoa. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama diperoleh data, 4 orang berada pada kategori baik, 3 orang berada pada kategori cukup dan 4 orang berada pada kategori kurang. Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 12 orang siswa pada hasil belajar Matematika, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 14 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa Kelas VII selama proses pembelajaran Matematika dapat dikategorikan kurang. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *peer lessons* yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran Matematika pada tindakan siklus II.

1. **Data Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I**

Hasil kerja siswa pada tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Formatif Hasil Belajar**

**Matematika Pada Siswa di Kelas VII**

**MTs. Al-Bashirah Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase |
| 85-100 | Sangat Tinggi | - | - |
| 65-84 | Tinggi | 3 | 25% |
| 55-64 | Sedang | - | - |
| 32-54 | Rendah | 4 | 33.33 % |
| 0-34 | Sangat Rendah | 5 | 41.67 % |
| Jumlah | 12 | 100% |

**Tabel 4.2 Data Deskripsi Hasil Belajar Matematika Pada Siswa di Kelas VII MTs. Al-Bashirah Makassar Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasan | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 65% – 100% | Tuntas | 3 | 25 % |
| 0 – 64 | Tidak Tuntas | 9 | 75 % |
| Jumlah | **12** | **100 %** |

**Sumber: Data Hasil Tes Siklus I**

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa di kelas VII MTs. Al-Bashirah Makassar, tampak siswa yang memperoleh nilai kategori tinggi yaitu 3 orang siswa atau 25%, disusul kategori rendah yaitu 4 orang atau 33.33% dan kategori sangat rendah sebanyak 5 orang siswa atau 41.67% . Hal ini menggambarkan bahwa siswa kelas VII MTs. Al-Bashirah Makassar umumnya menguasai materi melalui penggunaan model pembelajaran *peer lessons* *,* tetapi masih ada pula siswa yang memiliki hasil belajar yang tergolong perlu ditingkatkan lebih baik lagi karena hanya 3 orang siswa atau 25% yang mencapai ketuntasan.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaaan tindakan siklus I belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam skenario pembelajaran atau dengan kata lain masih ada kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I. Hasil pengamatan observer selama pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa model pembelajaran *Peer lessons* belum maksimal, dalam penerapannya diperoleh hal-hal berikut: 1) Guru dalam memberikan materi intonasi suara kurang jelas, hanya sebagian siswa yang mendengarnya, sehingga sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. 2) sebagian siswa kurang aktif dalam kelompoknya dan hanya sekedar mendegarkan pendapat temanya, 3) siswa kurang serius dalam menanggapi materi atau mengerjakan soal pada LKS juga seadanya, 4) umumnya hanya tutor yang aktif melakukan kegiatan yang ada pada LKS kelompok, 5) terdapat beberapa siswa yang pasif yang kegiatanya hanya diam, rebut, bahkan ada yang mengganggu temanya yang sedang melakukan diskusi kelompok, 6) guru tidak memberikan arahan kepada semua kelompok hanya memberikan arahan kepada beberapa kelompok, 7) siswa belum menyelesaikan tugas tepat pada waktunya sehingga penguasaan materi masih kurang.

Berdasarkan data yang ada, guru, teman sejawat dan peneliti membahas solusi dari kendala yang ada, yaitu: 1) guru lebih memberikan pengarahan kepada siswa untuk lebih tenang memperhatikan materi yang diberikan dan memotivasi mereka untuk mengungkapkan pendapatnya, 2) guru harus meningkatkan intonasi suaranya agar semua semua siswa dapat mendengarkan penjelasan yang diberikan, 3) Guru menjelaskan materi pokok secara lebih rinci dan memberikan motivasi yang lebih kepada siswa, utamanya kepada para tutor agar dapat membimbing teman mereka yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal. 4) pemberian motivasi kepada siswa harus dilakukan sesering mungkin oleh guru dengan tujuan agar siswa dalam kelompok dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, 5) Lebih memperketat pengawasan kepada siswa yang sering melakukan kegiatan yang kurang positif di dalam kelas dan memberikan sanksi kepada siswa yang masih melakukan hal yang kurang positif di dalam kelas, seperti mengerjakan soal di papan tulis, 6) dalam memberikan arahan guru tidak hanya terpaku dibeberapa kelompok saja, selain secara kelompok guru juga diharapkan memberikan bimbingan kepada siswa secara individual, 7) mengupayakan untuk dapat menggunakan waktu lebih efektif.

Berdasarkan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara keseluruhan siswa memperoleh nilai 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 65.

1. **Deskripsi Data Tindakan Pembelajaran Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Tindakan Siklus II**

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti, teman sejawat, dan guru mata pelajaran matematika membicarakan tentang model pembelajaran *Peer lessons* yang akan diterapkan, lembar kerja siswa (LKS), soal evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran, pembagian kelompok siswa dan tugas yang akan digunakan.

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Kegiatan pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan dan pertemuan berikutnya tes hasil belajar. Pertemuan pertama 21 September 2015, pertemuan kedua 22 September 2015 dan tes hasil belajar 28 September 2015. Proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Peer Lessons* dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1. **Pertemuan pertama (Hari Senin, 21 September 2015)**
2. **Kegiatan awal (±10 menit)**

**Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran *Peer Lessons* pada Kelas VII pada siklus kedua yaitu:** Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah model pembelajaran yang akan dilaksanakan secara umum kepada siswa.

1. **Kegiatan inti (±60 menit)**

Pada pertemuan pertama ini, guru menjelaskan materi pokok mengenai Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (menjelaskan persamaan linear satu variabel dalam berbagai bentuk dan variabel dan menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel dalam berbagai bentuk dan variabel) selama 20 menit secara klasikal pada siswa yang telah dikelompokkan dengan anggota yang heterogen. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan atas penjelasan yang diberikan. Selanjutnya guru memberikan tugas berupa LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan/ didiskusikan. Setelah masing-masing kelompok telah menjawab tugas yang diberikan guru kembali menugaskan kepada setiap anggota kelompok untuk mempresesntasikan hasil diskusinya. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Stelah semuanya terlaksana guru memberikan tugas individu yang dikerjakan dirumah. Semua seperangkat soal untuk masing-masing individu adalah sama. Setelah diskusi berakhir guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, **guru menyimpulan materi, guru dan siswa melakukan refleksi**

1. **Kegiatan akhir (±10 menit)**

**Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu guru** menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, guru menutup pelajaran dengan memberisalam dan berdoa.

1. **Pertemuan kedua ( Hari Selasa, 22 September 2015 )**
2. **Kegiatan awal (±10 menit)**

**Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran *Peer Lessons* pada Kelas VII pada siklus kedua yaitu:** Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah model pembelajaran yang akan dilaksanakan secara umum kepada siswa.

1. **Kegiatan inti (±60 menit)**

Pada pertemuan ini, guru menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran selama 20 menit secara klasikal. Adapun materi yang diberikan adalah mengenai Persamaan dan Pertidaksamaan Linear satu Variabel (menjelaskan pertidaksamaan linear satu variabel dalam berbagai bentuk dan variabel serta menentukan pertidaksamaan linear satu variabel dalam berbagai bentuk dan variabel) pada siswa yang telah dikelompokkan dengan anggota yang heterogen. Sebelum melangkah pada model pembelajaran, terlebih dahulu guru menagih pekerjaan rumah yang telah diberikan untuk segera dikumpulkan karena akan menjadi bahan untuk nilai akhirnya. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan atas penjelasan yang diberikan. Selanjutnya, siswa diarahkan belajar kelompok dengan membahas materi yang telah dibagikan dan segera melakukan kegiatan yang ada pada LKS kelompok namun terlebih dahulu LKS tersebut dikerjakan secara individu setelah itu siswa mendiskusikan hasil kerja individunya secara kelompok dan siswa dapat menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari materi yang dibahas baik pada teman kelompok atau pada guru. Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain bertugas untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan. Setelah melakukan diskusi guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, **guru menyimpulan materi, guru dan siswa melakukan refleksi.**

1. **Kegiatan akhir (±10 menit)**

**Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu guru** menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah diterapkan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan member salam dan berdoa.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Hasil Belajar Siswa**
2. **Observasi**
3. **Gambaran hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Peer Lessons*  pada proses pembelajaran Matematika, dimana pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan berjalan dengan baik dari 14 indikator yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru, di dalam proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap kegiatan penerapan model pembelajaran *Peer Lessons.*

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa indikator pertama, yaitu guru membuka pelajaran, memberi salam, berdo’a dan mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama dan kedua ini berada pada kategori baik, karena guru memberi salam, berdo’a dan mengecek kehadiran siswa mengecek kehadiran siswa.

Indikator kedua guru menyampaikan appersepsi. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua berada pada kategori baik karena, guru menyampaikan appersepsi dengan tepat dan jelas.

Indikator ketiga guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama dalam kategori cukup karena, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tepat tetapi kurang jelas. Sedangkan pada pertemuan kedua berada pada kategori baik karena, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tepat dan jelas.

Indikator keempat guru menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran yang akan dilaksanakan secara umum kepada siswa. Pada pertemuan pertama dalam kategori cukup karena, guru hanya menyampaikan tanpa menjelaskan aspek yang terdapat pada tujuan pembelajaran tersebut. Sedangkan pada pertemuan kedua dalam kategori baik karena guru menyampaikan dan menjelaskan aspek yang terdapat pada tujuan pembelajaran.

Indikator kelima guru menyampaikan materi pelajaran. Pada pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori baik karena, guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan melihat sumber acuan serta memberikan contoh

Indikator keenam guru mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok. Pada pertemuan pertama dan kedua pada kategori baik karena, guru mengelompokkan siswa berdasarkan heterogenitas.

Indikator ketujuh guru membimbing siswa dalam kelompok. Pada pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori baik karenatelah melakukan pengamatan baik secara individu dan kelompok kemudian melakukan bimbingan terhadap kelemahan belajar siswa.

Inidikator kedelapan guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dan menugaskan setiap siswa untuk mengerjakannya sendiri secara individual terlebih dahulu. Pada pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori baik karena, guru membagikan LKS dan menjelaskan petunjuk yang ada pada LKS serta menugaskan kepada tiap kelompok untuk mendiskusikannya.

Indikator kesembilan guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan pertama dan kedua pada kategori baik karena, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan dan menjelaskan hasil diskusinya.

Indikator kesepuluh guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya. Pada pertemuan pertama pada kategori cukup karena, guru memberikan kesempatan hanya kepada sebagian kelompok untuk bertanya. Sedangkan pada pertemuan kedua pada kategori baik karena, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya.

Indikator kesebelas guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Pada pertemuan pertama dan kedua pada kategori baik karena, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan disertai umpan balik serta dalam suasana kelas yang tenang..

Indikator kedua belas guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor hasil kelompok. Pada pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori baik karena, guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor hasil kelompok.

Indikator ketiga belas guru membimbing siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pelajaran yang telah dipelajari. Pada pertemuan pertama berada pada kategori cukup, karena guru hanya menjalankan 2 kegiatan di atas. (membimbing, mengarahkan, dan memberi penegasan) dan pertemuan kedua pada kategori baik karena, guru membimbing siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pelajaran yang telah dipelajari.

Indikator keempat belas guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan berdoa. Pada pertemuan pertama berada pada kategori baik karena guru melaksanakan semua indikator tersebut. Sedangkan pada pertemuan kedua berada pada kategori cukup karena guru menutup pelajaran dengan salam tanpa berdoa.

Berdasarkan data dari tindakan siklus II (pertemuan pertama dan kedua) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran mengenai proses pembelajaran Matematika pada aspek guru adalah dari 14 indikator yang direncanakan hanya mendapat 39 nilai pertemuan pertama dengan indikator keberhasilan 92.85% dan 41 nilai pertemuan kedua dengan indikator keberhasilan 97.62%, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah sepenuhnya melaksanakan indikator secara maksimal.

1. **Gambaran hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II**

Pada aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan pembelajaran Matematika. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan 12 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas VIIMTs. Al-Bashirah Makassar yang berjumlah 12 orang siswa. Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 12 orang siswa, didapatkan data hasil observasi kegiatan adapun uraiannya yaitu:

Untuk komponen yang pertama siswa yang memperhatikan dengan baik pembelajaran yang disampaikan oleh guru, menjawab salam dan berdoa. Pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa 4 orang siswa berada dalam kategori baik, karena memperhatikan dengan baik pokok bahasan pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjawab salam dan berdoa, 3 orang siswa dikategorikan cukup, karena kurang memperhatikan dengan baik pokok bahasan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan 5 orang siswa lainnya berada dalam kategori kurang karena siswa tidak memperhatikan pokok bahasan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan hanya bermain. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data bahwa 9 orang siswa dalam kategori baik, 2 orang siswa dikategorikan cukup, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang.

Komponen yang kedua siswa aktif dalam kegiatan apersepsi. Pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa 4 siswa berada pada kategori baik, 4 orang berada pada kategori cukup dan 4 orang berada pada kategori kurang karena guru hanya fokus menyampaikan saja tanpa memperhatikan siswa secara keseluruhan.

Komponen yang ketiga siswa mendengarkan dengan baik tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara keseluruhan. Berdasarkan data hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa 3 orang siswa berada dalam kategori kurang karena tidak memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh  guru secara keseluruhan, 4 siswa dikategorikan cukup karena kurang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan  oleh guru secara keseluruhan dan 5 siswa lainnya berada dalam kategori baik karena memperhatikan dengan baik tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara keseluruhan. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang, 3 orang siswa dikategorikan cukup, 9 orang siswa lainnya berada dalam kategori baik, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang.

Komponen yang keempat, siswa menyimak penjelasan tentang langkah- langkah model pembelajaran dan mencatat hal- hal yang dianggap penting. Pada pertemuan pertama diperoleh data 4 orang berada pada kategori baik, 5 orang berada pada kategori cukup dan 3 orang berada pada kategori kurang, karena guru hanya berpatok pada siswa yang memperhatikannya. Sedangkan pada pertemuan kedua 10 orang berada pada kategori baik, 2 orang berada pada kategori cukup dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang.

Komponen yang kelima siswa mendengarkan penjelasan materi yang di sampaikan oleh guru. Berdasarkan data hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa 2 orang siswa berada dalam kategori kurang karena tidak memperhatikan penjelasan guru, 4 siswa dikategorikan cukup karena memperhatikan secukupnya saja materi pelajaran dan tidak mencatat dan 6 siswa lainnya berada dalam kategori baik karena memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru mengenai materi pelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang, 4 siswa dikategorikan cukup, dan 8 siswa lainnya berada dalam kategori baik, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang.

Komponen keenam, siswa mengikuti instruksi dari guru untuk membentuk kelompok. Berdasarkan data hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama 5 siswa berada pada kategori baik, 3 orang siswa berada pada kategori cukup dan 4 orang berada pada kategori kurang. sedangkan pada pertemuan kedua tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang, 2 orang siswa berada pada kategori cukup dan 10 orang berada pada kategori baik dan tidak ada yang berada pada kategori kurang.

Pada komponen ketujuh siswa menyimak instruksi dari guru mengenai bimbingan kelompok. Berdasarkan data hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama 5 orang berada padakategori baik, 3 orang berada pada kategori cukup dan 4 orang berada pada kategori kurang. hal ini disebabkan karena guru hanya memberikan instruksi pada ketua kelompok sehingga siswa yang lain tidak memperhatikan. Sedangkan pada pertemuan kedua 9 orang berada pada kategori baik, 2 orang berada pada kategori cukup dan hanya 1 orang yang berada pada kategori kurang.

Komponen yang kedelapan yaitu siswa yang aktif dalam diskusi kelompok. Diperoleh data bahwa 3 orang siswa berada dalam kategori kurang karena siswa tidak terlibat dalam diskusi kelompok, 3 siswa dikategorikan cukup karena siswa terlibat dalam diskusi dengan beberapa anggota kelompok saja dan 6 siswa lainnya berada dalam kategori baik karena siswa terlibat dalam diskusi dengan semua anggota kelompoknya. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang, 2 siswa dikategorikan cukup, dan 10 siswa lainnya berada dalam kategori baik, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang.

Komponen yang kesembilan, siswa menyampaikan hasil tugas kelompok. Pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa 3 orang siswa dikategorikan kurang karena tidak menyampaikan tugas kelompoknya, dan 5 orang siswa pada kategori cukup karena menyampaikan tugas kelompoknya tetapi kurang jelas, 4 orang siswa lainnya dikategorikan baik karena menyampaikan tugas kelompoknya dengan jelas. Pada pertemuan kedua diperoleh data bahwa 2 orang siswa dikategorikan kurang, dan 2 orang siswa pada kategori cukup, 8 orang siswa lainnya dikategorikan baik.

Komponen yang kesepuluh, siswa menjawab pertanyaan yang di berikan guru. Pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa 4 orang siswa berada dalam kategori kurang karena tidak menjawab pertanyaan dari guru, 6 orang siswa berada dalam kategori cukup karena menjawab pertanyaan tetapi tidak benar dan tepat, dan 2 orang siswa dalam kategori baik karena menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat. Pada pertemuan kedua, 5 orang siswa berada dalam kategori kurang, 4 orang siswa berada dalam kategori cukup, dan 3 orang siswa dalam kategori baik.

Komponen kesebelas siswa mengajukan pendapat sesuai dengan instruksi guru. Berdasarkan data hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama 2 orang berada pada kategori baik, 3 orang berada pada kategori cukup dan 7 orang berada pada kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data 4 orang berada pada kategori baik, 5 orang berada pada kategori cukup dan 3 orang berada pada kategori kurang.

Komponen kedua belas siswa mendapatkan penghargaan dari guru atas keberhasilan yang diperolehnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa, 3 orang berada pada kategori baik, 7 orang berada pada kategori cukup dan 2 orang berada pada kategori kurang. sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data 3 orang berada pada kategori baik, 7 orang berada pada kategori cukup dan 2 orang berada pada kategori kurang.

Komponen yang ketiga belas, siswa mencatat kesimpulan materi. Berdasarkan data hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang, 5 orang siswa dalam kategori cukup karena siswa hanya mencatat kesimpulan materi, dan 7 orang siswa dalam kategori baik karena siswa memperhatikan dan mencatat kesimpulan materi. Pada pertemuan kedua diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang, 4 orang siswa dalam kategori cukup karena siswa hanya mencatat kesimpulan materi, dan 8 orang siswa dalam kategori baik karena siswa memperhatikan dan mencatat kesimpulan materi.

Pada komponen keempat belas siswa menjawab salam dan berdoa. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada pertemuan pertama diperoleh data 3 orang siswa berada pada kategori kurang, 4 orang siswa berada pada kategori cukup dan 5 orang berada pada kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang dan cukup dimana pada indikator ini semua siswa berada pada kategori baik karena guru mengajak siswa secara keseluruhan untuk menjawab salam dan berdoa setelah proses pembelajaran berakhir.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap siswa kelas VII sebagai subjek penelitian yang berjumlah 12 orang siswa. Hasil belajar Matematika pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa dari 14 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan 11 indikator tersebut dengan baik. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik.

1. **Data Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II**

Hasil kerja siswa pada tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Formatif Hasil Belajar**

**Matematika Pada Siswa Kelas VII**

**MTs. Al-Bashirah Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase |
| 85-100  | Sangat Tinggi  | 3 | 25 % |
| 65-84  | Tinggi  | 7 | 58.33 % |
| 55-64 | Sedang | - | - |
| 32-54 | Rendah | 2 | 16.67 % |
| 0-34 | Sangat Rendah | - | - |
| Jumlah | 12 | 100% |

**Tabel 4.4 Data Deskripsi Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII MTs. Al-Bashirah Makassar Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasan | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 70% – 100% | Tuntas | 10 | 83.3 % |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | 16.67 % |
| Jumlah | **12** | **100 %** |

**Sumber: Data Hasil Tes Siklus II**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa di kelas VII MTs. Al-Bashirah Makassar, tampak siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi yaitu 3 orang siswa atau 25%, disusul dengan kategori tinggi 7 orang siswa atau 58.33%, kategori sedang tidak ada namun terdapat kategori rendah 2 orang siswa atau 16.67%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil evaluasinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 70% siswa yang mendapat nilai $\geq 65$.

1. **Refleksi**

**Dalam tahap ini, hasil observasi dianalisis bersama. Dari hasil refleksi bersama terhadap pelaksanaan tindakan oleh guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh kesimpulan sebagai berikut.**

1. **Pelaksanaan tindakan oleh guru**

**Guru sudah melaksanakan siklus II sesuai dengan skenario pembelajaran melalui model pembelajaran *Peer Lessons*. Berdasarkan hasil observasi diperoleh kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Lessons* telah diterapkan dengan baik pada siklus II. Pembelajaran yang telah dikembangkan guru telah mampu meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok serta memberikan dorongan kepada setiap siswa untuk bekerja sama saling membantu untuk menyelesaikan soal-soal yang ditujukan kepada kelompoknya.**

1. **Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II secara umum hasil observasi dan evaluasi terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat pada hasil observasi guru dan siswa. Hasil refleksi dari tindakan-tindakan yang terjadi adalah sebagai berikut:

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa :

1. Guru telah melakukan pengaturan posisi tempat duduk tiap kelompok siswa sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3. Guru telah menjelaskan tahap-tahap dalam pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Peer Lessons*
4. Pengorganisasian waktu untuk tiap tahap dalam pembelajaran telah berjalan sesuai rencana.
5. Guru sudah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami selama pembelajaran.
6. Guru telah membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Sedangkan observasi terhadap siswa menunjukan bahwa:

* 1. Sebagian besar siswa telah dapat bekerja sama dengan kelompoknya.
	2. Siswa sudah berani tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
	3. Minat siswa meningkat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
	4. Sebagian besar siswa telah mampu menjawab soal yang diberikan diakhir pembelajaran dengan baik dan benar
	5. Sebagian besar siswa sudah berani menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti dalam proses pembelajaran.

**Berdasarkan analisis dan refleksi dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil.** Hal ini dapat ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan mencapai **70 %** dari semua siswa kelas VII MTs. Al-Bashirah Makassar memperoleh nilai di atas 65**. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai khususnya peningkatan hasil belajar siswa.**

1. **Pembahasan**

Dari hasil analisis diatas, terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran *Peer Lessons* dapat memberikan perubahan kepada siswa. Adanya perubahan tersebut terutama pada kebiasaan siswa yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran *Peer Lessons*, yang mana ketika mereka diberi suatu masalah, mereka tidak mampu memecahkan masalah tersebut dengan usaha sendiri, tapi kebanyakan dari mereka mengharapkan bantuan dari teman lain. Adapun tantangan yang dihadapi peneliti dalam melakukan proses penelitian adalah banyaknya siswa yang hiperaktif sehingga dibutuhkan kerja ekstra dari guru untuk mengawasi dalam proses pembelajaran. Siswa juga banyak bermain sehingga konsentrasi dalam pembelajarannya terganggu serta menyepelekan pelajaran yang diberikan karena yang mengajarnya adalah temannya sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Lessons*. Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan model pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda (Degeng dalam Wena Made, 2013:6). Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku.

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

**Model pembelajaran *Peer Lessons***

*Peer Lessons* adalah suatu model pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran *active learning* (pembelajaran aktif), dimana pembelajaran ini merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif (Hisyam Zaini dkk dalam Mayasa, 2012). Model pembelajaran ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pendapat yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka model pembelajaran ini akan sangat membantu peserta didik di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.

Adapun manfaat model pembelajaran Peer Lessons bagi siswa menurut Hisyam Zaini dkk dalam Mayasa (2012) adalah :

1. Otak bekerja secara aktif
2. Keaktifan belajar meningkat
3. Hasil belajar yang maksimal
4. Tidak mudah melupakan materi pelajaran
5. Proses belajar yang menyenangkan

**Penerapan model pembelajaran *Peer Lessons***

Adapun penerapan model pembelajaran Peer Lessons terhadap hasil belajar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:

Sebelum Sebelum pelaksanaan ada beberapa langkah yang harus dievaluasi oleh guru sebelum proses pembelajaran dengan model *Peer Lessons*. Hal-hal tersebut adalah:

1. Melakukan review terhadap materi dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Lessons*
2. Menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan aspek-aspek penilaian terhadap siswa
3. Mempertimbangkan tipe-tipe peserta didik dalam belajar
4. Menjelaskan feedback apa yang perlu dilakukan oleh siswa
5. Menjelaskan beberapa aspek penilaian terhadap teman sejawat yang harus diisi oleh siswa lainnya.

Pada saat pelaksanaan langkah-langkah penilaian yang dapat dilaksanakan pada proses adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dan penilaian yang dilakukan oleh teman sejawat berdasarkan petunjuk yang telah dijelaskan sebelum proses *Peer Lessons* dilaksanakan.

Akhir pelaksanaan pada *Peer Lessons* adalah guru dapat mengajak siswa untuk memberikan feedback dan refleksi atas model yang telah diterapkan. Siswa diminta untuk menyampaikan tenggapan mereka terhadap model yang telah dilaksanakan kekurangan dan kelebihannya. Selain itu guru dapat menyampaikan hasil evaluasi proses *Peer Lessons* dihadapan para siswa demi perbaikan, atau siswa mengemukakan hasil pengamatan mereka terhadap teman sejawatnya.

**3. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Peer Lessons***

Seperti metode atau model pembelajaran yang lain, model pembelajaran *Peer Lessons*  juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari model *Peer Lessons* menurut Hisyam Zaini dkk (Mayasa, 2012) diantaranya adalah :

(1) Siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor bagi siswa yang kurang pandai atau ketinggalan, (2) siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik, (3) membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, (4) membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Karena lebih menekankan pada kepercayaan seorang rekan, (5) tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran, (6) model ini siswa bisa memperoleh pengetahuan baru dan melatih keterampilan penting melalui berbagi pribadi, kesadaran individu dan sosial, pembelajaran kelompok terfokus, dan wawasan sebelumnya siswa dan pengetahuan, (7) mengajak siswa untuk belajar aktif tanpa adanya faktor pendorong dari guru dan guru disini hanya menjadi pendamping, (8) untuk menjadikan siswa penuh perhatian, pendengar aktif, dan memberikan umpan balik positif, (9) model ini akan menguntungkan siswa di seluruh kehidupan mereka saat mereka mengembangkan keterampilan untuk berkolaborasi dan informasi menguraikan.

Adapun kekurangan dari model *Peer Lessons* menurut Hisyam Zaini dkk (Mayasa, 2012) diantaranya adalah :

(1) Tidak semua siswa dapat menyampaikan materi dengan jelas kepada temannya, (2) tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya, (3) terkadang ada siswa yang menyepelekan, karena yang mengajar adalah teman sendiri.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Peer Lessons*  adalah salah satu cara yang dapat kita pilih untuk mengajarkan siswa memahami materi serta menyampaikan materi yang telah mereka pahami kepada temannya. Dengan menerapkan model *Peer Lessons* , maka selain meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara sekaligus. Sehingga cocoklah jika *Peer Lessons* dikatakan sebagai pembelajaran dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa karena dilakukan oleh siswa, demi kepentingan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh nilai dari data yang terkumpul dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya perubahan dari proses penerapan model pembelajaran *Peer Lessons* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VII Mts. Al-Bashirah Makassar.

Pada siklus I selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran disebabkan adanya kuis atau tugas yang diberikan pada tiap akhir pertemuan. Dimana siswa diharapkan memperlihatkan sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan. selain dari pada itu, siswa sudah meperlihatkan aktivitas yang cukup baik dalam belajar kelompok. Seperti: siswa yang belum mengerti sudah mulai bertanya kepada teman kelompoknya atau gurunya begitu pula siswa yang sudah mengerti dengan tulus memberikan bimbingan kepada temannya sampai mengerti, siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis meningkat, dan motivasi untuk belajar juga meningkat. Sampai pada pertemuan akhir siklus I setelah diadakannya tes akhir siklus I terlihat terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dimana skor rata-rata yang dicapai siswa sudah berada pada kategori cukup dibandingkan dengan rata-rata nilai harian siswa sebelumnya.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu demi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II ini terlihat bahwa aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa bertanya pada waktu pembelajaran berlangsung, keberanian dan rasa percaya diri siswa untuk mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis, dan keaktifan siswa ketika berada di kelompoknya. setelah diberikan tes akhir siklus II, skor rata-rata yang dicapai siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa ada kesungguhan siswa untuk belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIMTs. Al-Bashirah Makassar.